

EDUKASI PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA MELALUI TEKNIK SADARI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA

Rahel Charolina Putri¹, Yora Nopriani², Bela Purnama Dewi³

Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna Palembang.

Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114

Email : rahelcharolinaputri1234@gmail.com, yoranopriani90@gmail.com², belapurnamadewi@gmail.com³

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian dan kematian tertinggi pada perempuan. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting diperkenalkan sejak usia remaja sebagai upaya pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan kanker payudara melalui teknik SADARI dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA Bina Cipta Palembang. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest pada 31 siswi yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan. Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,06 dan meningkat menjadi 12,35 setelah diberikan edukasi, sehingga terjadi kenaikan sebesar 4,29. Analisis ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan uji lanjutan. Hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan data berdistribusi normal dan analisis Paired Sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa edukasi SADARI dengan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Disarankan program edukasi dilakukan secara berkelanjutan di sekolah sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, SADARI, Pengetahuan, Kanker Payudara Remaja

ABSTRACT

Breast cancer is one of the diseases with the highest incidence and mortality rates in women. Early detection through breast self-examination (BSE) is important to introduce from adolescence as a preventive measure. This study aims to determine the effect of breast cancer prevention education through BSE techniques using leaflets on increasing knowledge of early breast cancer detection among female students at Bina Cipta Palembang High School. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach on 31 female students selected using a total sampling technique. The research instrument was a knowledge questionnaire. The results of univariate analysis showed that the average level of knowledge of respondents before being given health education was 8.06 and increased to 12.35 after being given education, resulting in an increase of 4.29. This analysis illustrates an increase in knowledge before further testing. The results of the Shapiro–Wilk test showed that the data were normally distributed, and the Paired Sample t-test analysis showed a significant difference between before and after education ($p < 0.05$). It was concluded that BSE education using leaflets had an effect on increasing adolescent knowledge. It is recommended that educational programs be carried out continuously in schools as an effort to detect breast cancer early.

Keywords: Health Education, Breast Self-Examination (BSE), Knowledge, Breast Cancer, Adolescents

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker disertai angka kejadian yang tinggi di dunia, begitupun di Indonesia. Penyakit ini terjadi akibat adanya pertumbuhan sel yang tidak normal pada jaringan payudara yang berkembang secara tidak terkendali dan berpotensi menyebar ke jaringan di sekitarnya maupun ke organ tubuh lainnya. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik penderita, tetapi juga dapat memengaruhi aspek psikologis, sosial, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan deteksi dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Kebiasaan melakukan deteksi dini tersebut sebaiknya diperkenalkan sejak masa remaja agar mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan dalam menjaga kesehatan payudara sejak usia dini (Arianggara *et al.*, 2024).

Laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara di seluruh dunia dengan jumlah kematian mencapai 670.000 kasus. Data tersebut menegaskan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan sekaligus menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Walaupun penyakit ini dominan dijumpai pada wanita usia dewasa, pemberian edukasi sejak masa remaja tetap menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan. Melalui pemberian pemahaman mengenai teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), diharapkan remaja punya pemahaman memadai tentang deteksi dini sehingga dapat mengurangi risiko telat temuannya di kemudian hari (WHO, 2025).

Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi jenis kanker yang paling dominan. Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022, tercatat sebanyak 66.271 kasus baru kanker payudara

dengan jumlah kematian mencapai 22.598 jiwa. Penyakit ini menempati peringkat pertama sebagai kanker yang paling sering dialami oleh perempuan, dengan prevalensi sekitar 16,6% dari seluruh kasus kanker yang ada (GLOBOCAN, 2022). Selain itu, Kemenkes dalam laporannya tahun 2022 juga menyatakan bahwa kanker payudara masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di wakanda (Kementerian Kesehatan RI, 2024)..

Pada tingkat daerah, khususnya di Sumsel, kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara semakin terlihat. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan melalui program Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada tanggal 10–15 Februari 2025 melaporkan bahwa sebanyak 36.134 masyarakat mengikuti kegiatan skrining kesehatan, di mana pemeriksaan kanker payudara dan serviks menjadi mayoritas pilihan (Detik News, 2025). Selain itu, temuan di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2023 mengemukakan murid perempuan belum pernah melakukan pengusutan payudara (SADARI). Pemahaman maupun dukungan dari keluarga diketahui memiliki dampak signifikan dengan praktik deteksi dini kanker payudara pada remaja (Rapika *et al.*, 2023).

Beberapa faktor diketahui meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, antara lain usia, riwayat keluarga, faktor genetik, obesitas, paparan hormon, serta gaya hidup yang kurang sehat. Tingginya angka kematian akibat penyakit ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan keterlambatan dalam proses diagnosis, karena upaya deteksi dini sering kali tidak dilakukan secara optimal (Kemenkes, 2024). Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai pencegahan serta peningkatan praktik deteksi dini menjadi langkah penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

Salah satu cara deteksi dini yang paling gampang, terjangkau, dan ampuh adalah pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI). Melalui metode ini, perempuan dapat mengenali lebih awal adanya perubahan atau benjolan pada payudara. Berbagai telaah menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perempuan, termasuk remaja putri, dalam prosesi peninjauan payudara secara mandiri (Utami *et al.*, 2023).

Remaja ialah kelompok usia yang strategis untuk diberikan edukasi kesehatan. Pada tahap perkembangan ini, pengetahuan serta kebiasaan hidup sehat dapat mulai dibentuk sebagai bekal hingga memasuki usia dewasa. Pemberian edukasi mengenai SADARI diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, sehingga risiko keterlambatan dalam diagnosis kanker payudara dapat diminimalkan (Johannis & Kapitan, 2024)..

Edukasi mengenai SADARI pada remaja diperlukan akibat masa remaja merupakan tahap transisi membiasakan hidup teratur. Penambahan pemahaman sejak dini diharapkan dapat membentuk sikap yang positif, mendorong ingatan remaja untuk melakukan deteksi dini secara mandiri (Sesrianty *et al.*, 2023).

Studi Mandiri *et al.* (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok” menunjukkan bahwa sebagian besar siswi mempunyai kesadaran dan sikap positif mengenai SADARI. Ini menunjukkan bahwasanya lonjakan pemahaman serta pembentukan sikap positif dapat mendorong remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Ifada *et al* (2025) mengemukakan dalam “Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan masif antara tingkatan pemahaman mengenai kanker payudara dengan perilaku SADARI ($p =$

0,022). Remaja yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sehingga edukasi menjadi krusial untuk mendorong kesadaran terhadap deteksi dini.

Arti *et al.* (2023) dalam “Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Sinar Husni Medan: Studi Korelasional” menunjukkan bahwasanya siswi memiliki tingkatan pemahaman rendah cenderung tidak melakukan SADARI. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI ($p = 0,016$). Temuan ini menegaskan bahwa kurangnya pemahaman mengenai kanker payudara menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri, sehingga diperlukan edukasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja.

Hasil studi pendahuluan di SMA Bina Cipta menunjukkan bahwa sampel telaah terdiri dari 31 siswi kelas XI yang memenuhi syarat inklusi, dengan 15 siswi dari kelas XI IPA dan 16 siswi dari kelas XI IPS. Pemilihan kelas XI dilakukan karena pada tingkat ini siswa telah melewati masa adaptasi akademik di kelas X dan belum menghadapi tekanan persiapan kelulusan seperti pada kelas XII, sehingga kondisi belajar jadi stabil dan data akan representatif. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar siswi pernah mendengar tentang SADARI lewat jejaring sosial, namun belum khatam secara jelas pengertian dan fungsinya sebagai metode deteksi dini kanker payudara. Selain itu, penyuluhan mengenai kanker payudara dan teknik SADARI sebelumnya hanya diberikan kepada guru dan belum pernah dilakukan secara langsung kepada siswi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja mengenai SADARI masih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai edukasi pencegahan kanker payudara melalui teknik SADARI dengan menggunakan media leaflet yang dipadukan

dengan praktik langsung untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja.

METODE PENELITIAN

Metodologi mengadopsi kerangka *quasi-eksperimental* dalam satu grup pra uji dan post uji. Pada desain ini, responden terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya responden mengikuti edukasi pencegahan kanker payudara melalui teknik SADARI, kemudian dilakukan pasca uji guna menilai perubahan atau perbedaan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Jenis Penelitian

Quasi-eksperimental pra uji dan pasca uji dalam jenis kuantitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Berjalannya telaah direncanakan berlangsung tanggal 16 hingga 19 Desember 2025 mencakup tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, serta analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Cipta yang beralamat di Jl. Bina Cipta No. 18, RT.22, Bukit Sangkal, Palembang.

Populasi dan Sampel

Keseluruhan siswi kelas XI SMA Bina Cipta Palembang pada tahun 2025 yang berjumlah 31 orang didaulat menjadi perwakilan telaah.

Prosedur

Berjalannya uji dijadwalkan tanggal 16–19 Desember 2025 di SMA Bina Cipta Palembang yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, dan analisis data.

Dengan perwakilan uji ialah keseluruhan siswi kelas XI berjumlah 31.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh secara spontan melalui kuesioner. Data sekunder bersumber dari literatur ilmiah berupa buku dan jurnal, serta data jumlah populasi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di SMA Bina Cipta Palembang.

Instrumen berupa kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI. Kuesioner tersebut telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya (Mayang Citra Hariati *et al.*, 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat berfungsi menjabarkan ciri setiap parameter yang diteliti. Kajian dilakukan guna mendeskripsikan ciri partisipan, meliputi usia dan kelas, serta sejauh mana pemahaman remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI sebelum dan pasca pengajaran berbasis leaflet disertai praktik langsung.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan guna menilai dampak edukasi teknik SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Bina Cipta Palembang. Kajian akan membandingkan nilai pra uji dan pasca uji guna mengukur skor pemahaman pasca edukasi.

Pengujian dilakukan dengan kemiripan (α) sebesar 0,05. Apabila nilai $p < 0,05$, disimpulkan ada beda antara nilai pengetahuan. Sebaliknya, jika nilai $p \geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17 Tahun	10	32,3%
2	18 Tahun	11	35,5%
3	19 Tahun	10	32,3%
Total		31	100%

Tabel 1 menentukan kebanyakan remaja di SMA Bina Cipta Palembang berusia 18 tahun, sejumlah 11 orang (35,5%). Dilain hal, usia 17 tahun dan 19 tahun sejumlah 10 orang dengan persentase sebesar 32,3%.

Distribusi Pengetahuan Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara *Pre-Test* diberikan Intervensi

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara *Pre-Test* diberikan Intervensi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	6,5%
2	Cukup	14	45,2%
3	Kurang	15	48,4%
Total		31	100%

Tabel 2 memaparkan kebanyakan nilai pengetahuan partisipan pra pelaksanaan pengajaran berada pada kategori kurang, sebanyak 15 orang (48,4%), sedangkan kategori cukup sebanyak 14 orang (45,2%). Sementara itu, partisipan dengan nilai pengetahuan kategori baik hanya sebanyak 2 orang (6,5%).

Distribusi Pengetahuan Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara *Post-Test* diberikan Intervensi

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara *Post-Test* diberikan Intervensi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	74,2%
2	Cukup	2	6,5%
3	Kurang	6	19,4%
Total		31	100%

Pada Tabel 3 membuktikan kebanyakan nilai pengetahuan partisipan pasca pelaksanaan media leaflet ada di nilai baik, sejumlah 23 orang (74,2%). Partisipan disertai nilai pengetahuan cukup sejumlah 2 orang (6,5%), sedangkan kurang sejumlah 6 orang (19,4%).

Analisis Bivariat

Uji *Paired Sample T-test* Berdasarkan Pengetahuan Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara *Pre-Post* Intervensi Leaflet di SMA Bina Cipta Palembang

Tabel 4. Uji Paired Sample T-test *Pre dan Post* Pengetahaun Remaja Deteksi Dini Kanker Payudara

Kelompok	Mean	SD	t	df	p
Pre-test	8,06	2,190	8,936	30	0,000
Post-test	12,35	1,723			

Tabel 4 membuktikan skor kebermaknaan 0,000. Sebab skor $0,000 < 0,05$, ditetapkan H_0 disangkal sedangkan H_a disetujui. Beda yang bermakna di tingkatan pemahaman partisipan mengenai deteksi dini kanker payudara pra maupun pasca pelaksanaan pengajaran berbasis leaflet.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan rerata nilai pengetahuan partisipan pra

diberikan pengarahan berbasis leaflet ialah 8,06. Pasca pengarahan, rerata melonjak menjadi 12,35. Dengan demikian, disimpulkan terdapat lonjakan pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebesar 4,29 poin pasca pengarahan berbasis leaflet. Hasil ini digunakan untuk memetakan kondisi awal dan akhir tingkat pengetahuan partisipan

Penetapan media yang akurat diperlukan agar penyampaian informasi dapat diterima partisipan. Satu diantara media yang manjur ialah leaflet.. Penyajian informasi ikhtisar dan sistematis membantu mendorong pemahaman serta daya ingat terhadap materi yang diberikan (Kurniasari *et al.*, 2024).

Penggunaan leaflet guna deteksi dini kanker payudara memiliki keunggulan karena mampu memuat informasi penting seperti pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Media ini memungkinkan remaja mempelajari materi secara mandiri, memperkuat pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan kanker payudara sejak dini (Rahmawati & Putri, 2023).

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan tubuh maupun pikiran yang pesat. Badan Kesehatan Dunia, remaja usia 10–19 tahun disertai peralihan hormonal, termasuk perkembangan organ reproduksi payudara. Karenanya pengarahan mengenai deteksi dini kanker payudara perlu diberikan sejak masa remaja agar terbentuk perilaku hidup sehat serta kesadaran untuk melakukan pencegahan sejak dini (WHO, 2023).

Kurniasari *et al.* (2024) menunjukkan adanya lonjakan pemahaman pasca pengarahan disertai praktik SADARI. Temuan ini satu suara dengan Wahyuni dan Susan (2025) yang melaporkan bahwa kumpulan pengarahan mengalami lonjakan pemahaman mengenai SADARI pasca edukasi.

Pengarahan berbasis leaflet untuk remaja SMA dinilai tepat sebab sejalan

dengan ciri remaja yang suka informasi singkat, menarik mata, bahkan mudah diakses. Pengajaran leaflet, diharapkan merubah minat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri guna upaya pencegahan jangka panjang (Prasitika & Susan, 2024).

Pada analisis univariat, peneliti memutuskan asumsi, yaitu data hasil pengisian kuesioner nilai pengetahuan deteksi dini kanker payudara dianggap valid karena partisipan memuat kuesioner secara mandiri. Analisis ini bertujuan untuk memetakan ciri partisipan maupun nilai pemahaman pra hingga pasca pengarahan teknik SADARI.

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat, ditetapkan beberapa asumsi berhubungan pembuktian hipotesis. Data tingkat pengetahuan pra dan pasca dari partisipan yang sama sehingga termasuk data berpasangan. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data pengetahuan pra dan pasca terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Hasil uji normalitas *Shapiro–Wilk* menunjukkan nilai kemaknaan pemahaman pra senilai $p = 0,108$ dan pemahaman pasca senilai $p = 0,078$. Nilai tersebut menunjukkan $p > 0,05$ disimpulkan data tersebar normal. sebab asumsi normalitas terpenuhi, analisis bivariat dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T-test* guna pembuktian beda nilai pemahaman pasca dan pasca pengarahan penanggulangan kanker payudara melalui teknik SADARI.

Hasil uji *Paired Sample T-test* membuktikan nilai kemaknaan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada beda yang bermakna antara tingkat pengetahuan pra maupun pasca intervensi. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh edukasi pencegahan kanker payudara melalui teknik SADARI terhadap lonjakan pemahaman remaja di SMA Bina Cipta Palembang.

Sebagaimana dipaparkan pada latar belakang, hasil studi pendahuluan di SMA Bina Cipta menunjukkan bahwa pengetahuan siswi mengenai SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara masih rendah. Separuh siswi sudah menyerap informasi lewat jejaring sosial, namun pemahaman mengenai pengertian, tujuan, serta teknik pelaksanaannya belum optimal. Dilain hal, di tempat pelaksanaan belum pernah dilakukan pengarahannya aktual kepada siswi mengenai SADARI secara terstruktur. keadaan membuktikan ada gap antara paparan informasi dan tingkat pemahaman siswi, sehingga diperlukan upaya pengarahannya tepat guna meningkatkan pemahaman deteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI.

Media pengarahannya kesehatan ialah wadah guna menyampaikan pesan kesehatan agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran. Salah satu media yang sering digunakan adalah leaflet, yaitu media cetak berupa lembaran yang memuat informasi singkat, padat, serta disertai gambar yang diedit tersusun. Media leaflet dinilai efektif guna pengarahannya sebab menyalurkan materi dengan lugas dan memukau sehingga memudahkan remaja memahaminya (Notoatmodjo, 2018).

Upaya penanggulangan kanker payudara melalui leaflet bisa menopang remaja SMA memahaminya pengertian, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar. Dengan melonjaknya pemahaman terkait SADARI, remaja diharapkan punya pemikiran sendiri untuk deteksi dini kanker payudara.

Telaah Kurniasari *et al.* (2024) menunjukkan terdapat lonjakan pemahaman pasca pengarahannya dan praktik SADARI. Wahyuni dan Susan (2025) juga satu suara dengan menjabarkan bahwasanya kumpulan tindakan mengalami lonjakan pemahaman mengenai SADARI.

Didasari hasil telaah disimpulkan bahwa pengarahannya berbasis leaflet berdampak pada lonjakan pemahaman remaja mengenai deteksi dini kanker payudara. Sebab leaflet memuat informasi

mengenai penanggulangan kanker payudara dan teknik SADARI secara tertulis serta disertai tampilan visual mudah diserap remaja di SMA Bina Cipta Palembang. Media leaflet juga dapat dibaca kembali kapan saja sehingga membantu responden dalam memahami, mengingat, serta memperkuat pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI. Selain itu, penyajian materi yang ringkas dan menarik turut meningkatkan minat remaja dalam mengikuti proses pengarahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan total 31 responden, edukasi pencegahan kanker payudara melalui tehnik sadari terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja SMA Bina Cipta Palembang Maka dapat disimpulkan:

1. Tabel 2 memaparkan kebanyakan nilai pengetahuan partisipan pra pelaksanaan pengajaran berada pada kategori kurang, sebanyak 15 orang (48,4%), sedangkan kategori cukup sebanyak 14 orang (45,2%). Sementara itu, partisipan dengan nilai pengetahuan kategori baik hanya sebanyak 2 orang (6,5%).
2. Pada Tabel 3 membuktikan kebanyakan nilai pengetahuan partisipan pasca pelaksanaan media leaflet ada di nilai baik, sejumlah 23 orang (74,2%). Partisipan disertai nilai pengetahuan cukup sejumlah 2 orang (6,5%), sedangkan kurang sejumlah 6 orang (19,4%).
3. Tabel 4 membuktikan skor kebermaknaan 0,000. Sebab skor $0,000 < 0,05$, ditetapkan H_0 disangkal sedangkan H_a disetujui. Beda yang bermakna di tingkatan pemahaman partisipan mengenai deteksi dini kanker payudara pra maupun pasca pelaksanaan pengarahannya berbasis leaflet.
- 4.

SARAN

Output telaah di atur guna sebagai rujukan pengembangan dan peninjauan ulang cara penkes bagi remaja, khususnya dalam pencegahan kanker payudara melalui teknik SADARI. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk membandingkan efektivitas media edukasi lain, meningkatkan kreativitas penyampaian materi, dan memperluas sasaran penelitian pada populasi remaja di sekolah lain atau kelompok usia berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Pariyono dan ibunda Supriati, sosok luar biasa yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana, serta kepada adik tercinta yang senantiasa menghadirkan semangat, keceriaan, dan dukungan dalam setiap perjalanan penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arianggara, A. W., Sulaiman, Y., RaSMAwati, & Fadhilah, N. (2024). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadarnis*. *Awal Bros Journal of Community Development*, 5(2), 21–27. <https://doi.org/10.54973/abjcd.v5i2.532>
- Arti, R. S. D., Br.Ginting, A. S., & N, E. P. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5035–5043. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1888>
- Ifada, S., Mansur, H., Pd, M., Psi, M., & Cahyani, D. D. (2025). *Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Poltekkes Kemenkes Malang , Indonesia*. 5(September).
- Johannis, L. A., & Kapitan, M. (2024). *Pengaruh Media Augmented Reality SADARI Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Remaja Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 12(2), 125. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v12i2.311>
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Rencana kanker nasional 2024-2034*. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, September, 93–94.
- Kurniasari, D., Handayani, S., & Pratama, R. A. (2024). *Efektivitas media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pendidikan kesehatan*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.20473/jpki.v19i1.2024>
- Mandiri, B., Depok, S., Wijaya, P., Trisna, M., & Rahmawati, L. K. (2024). *PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADAREMAJA PUTRI DI SMK KEPERAWATAN JIDAN*. *Jurnal Ilmiah Bidan*
- Mayang Citra Hariati, Elvi Era LieSMAyani, & Frisky Tamara. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri*. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 245–252. <https://doi.org/10.55606/termometer.v3i1.4806>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastika, C. E., & Susani Hayati. (2024).

- Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024. JKEMS- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.58794/jkems.v2i2.878>
- Rahmawati, N., & Putri, A. D. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri. Jurnal Keperawatan Preventif*, 8(2), 101–108.
- Rapika, D., Amlah, Dhamayanti, R., & DeSMAnsyah. (2023). *Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dan Dukungan Keluarga Dengan Deteksi Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan Sadari Di Smpn Se- Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3522–3530
- Sesrianty, V., Amalia, E., Studi III Keperawatan, P. D., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). *Edukasi Pencegahan Kanker Payudara Melalui Deteksi Dini Sadari Di Jorong Sungai Sariak. Communnity Development Journal*, 4(1), 423–427.
- Utami, S., Estiyani, A., & Yulaeka, Y. (2023). *Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(1), 109–111. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i1.993>
- Wahyuni, L., & Susan, Y. (2025). *Effectiveness of Peer Education Using the Lecture Method on Knowledge of Breast Self-Examination (SADARI) Among Teenagers at Kalitanjung Public Health Center, Cirebon City, in 2024. Jurnal Kesehatan Mahardika*, 12(1), 190–200. <https://doi.org/10.54867/jkm.v12i1.220>